

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian oleh (Damayanti & Fisabilillah Perdini, 2022) dengan hasil penelitian sebagai Jika terdapat pengaruh positif antara tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan penduduk pada peningkatan kemiskinan di Wilayah Kota Malang. Dalam uji t parsial nilai pengangguran terbuka tidak berdampak secara signifikansi pada peningkatan kemiskinan. Sedangkan secara simultan, dari keseluruhan variabel independen yaitu tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap variabel dependen yakni tingkat kemiskinan. Pada pengolahan data diperoleh presentase koefisien determinasi sebesar 80% sedangkan sisanya yakni 20% ditunjukkan dengan variabel yang belum disertakan pada penelitian ini. Hasil penelitian menyatakan pertumbuhan penduduk mempunyai dampak sangat kuat pada peningkatan kemiskinan di Wilayah Kota Malang berupa koefisien secara parsial sebesar 3,846.

Penelitian oleh (Ramiayu, 2013) dengan hasil penelitian Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Di Jawa Timur, meningkatnya pendidikan masyarakat tidak menjamin tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan. Data menunjukkan tingkat pengangguran terbuka didominasi oleh penduduk lulusan SMA, SMK, diploma, dan perguruan tinggi. Meningkatnya pendidikan masyarakat menyebabkan mereka lebih selektif dalam memilih pekerjaan. Upah minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Upah minimum tidak berpengaruh secara nyata terhadap pengangguran. Dikarenakan upah yang bersifat kaku, upah minimum yang diberlakukan tidak langsung berpengaruh pada tahun tersebut, tetapi berpengaruh pada jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur.

Penelitian oleh (Patta, 2012) dengan hasil penelitian pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Sulawesi

Selatan, dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi ternyata memiliki nilai  $\text{sig} = 0,001 < 0,05$ , karena nilai  $\text{sig}$  kurang dari 0,05 berarti ada pengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian hipotesis terbukti. Pengaruh persentase penduduk miskin, terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Sulawesi Selatan berpengaruh signifikan. Dari hasil uji regresi diketahui bahwa nilai  $\text{sig} = 0,002 < 0,05$  berarti ada pengaruh negatif dan signifikan dengan IPM. Pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial untuk pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan memiliki nilai  $\text{sig} = 0,008 < 0,05$ , sedangkan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh positif terhadap IPM yang memiliki nilai  $\text{sig} 0,013 < 0,05$ , karena nilai  $\text{sig} < 0,05$  berarti signifikan. Dengan demikian hipotesis terbukti. Pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan terhadap IPM yang menunjukkan nilai  $\text{sig} 0,001 < 0,05$  berarti ada pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap IPM.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Indeks Pembangunan/Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (IPEI)**

Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif mengukur inklusivitas pembangunan di Indonesia melalui aspek pertumbuhan ekonomi, ketimpangan dan kemiskinan, serta akses dan kesempatan. Indeks pertumbuhan ekonomi inklusif atau disebut dengan indeks pertumbuhan inklusif (Inklusive Growth Index = IGI) merupakan angka yang menunjukkan kualitas pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai oleh suatu negara maupun wilayah provinsi maupun kabupaten/kota yang ada dalam negara tersebut. Besaran yang dihasilkan oleh Inklusive Growth Index (IGI) dapat dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap berbagai aktivitas pembangunan yang telah dilaksanakan (Guarango, 2022).

### **2. Rata Lama Sekolah**

Rata Lama Sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Untuk menghitung rata-rata lama sekolah dibutuhkan informasi

tentang: partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki, ijazah tertinggi yang dimiliki, tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki. Untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun (standar UNDP). Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindaknya (Yusri, 2020).

### **3. Tingkat Pengangguran Terbuka**

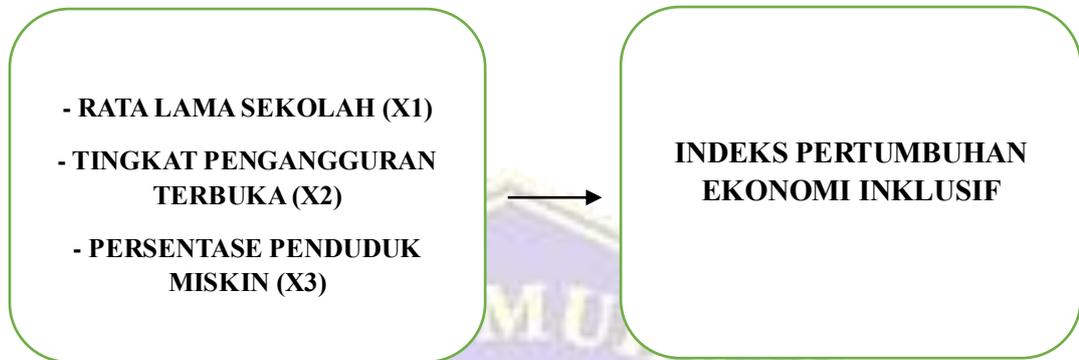
Tingkat Pengangguran menurut (Prasetya & Sumanto, 2022) sebagai rasio jumlah pengangguran terhadap jumlah total karyawan, dan pengangguran itu sendiri mengacu pada mereka yang sedang tidak bekerja. Pengangguran memiliki definisi perkumpulan yang sedang mencari pekerjaan, atau orang-orang yang sedang bersiap-siap untuk gerakan bisnis, atau yang merasa sulit untuk mencari lapangan pekerjaan baru, atau sudah bekerja namun belum memulai. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah suatu tingkat yang menunjukkan jumlah pengangguran per 100 penduduk dalam klasifikasi Angkatan kerja. Pengangguran ini dapat mengganggu stabilitas perekonomian nasional dan pengangguran pengaruhnya signifikan terhadap keberlangsungan perekonomian di Indonesia, tak terkecuali di Provinsi Gorontalo.

### **4. Persentase Penduduk Miskin**

Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Yang artinya tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup seperti standar Pendidikan maupun kesehatan. Adanya keterbelakangan dan ketertinggalan SDM, ketidaksempurnaan pasar, serta kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan Rendahnya pendapatan yang diterima yang akan berdampak pada rendahnya tabungan dan investasi yang mengakibatkan rendahnya akumulasi modal sehingga penciptaan lapangan pekerjaan menjadi rendah. Hal ini terus berulang sehingga terbentuk lingkaran kemiskinan (Halim et al., 2020).

### C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada, di mana keadaan masih perlu dikaji dan diteliti melalui data yang terkumpul, berdasarkan rumusan masalah diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Diduga bahwa Rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Persentase Penduduk Miskin berpengaruh terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif pada Provinsi Gorontalo.